

BAB III

METODE PENULISAN

A. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan yang dipilih adalah pada Polres Hulu Sungai Utara, alamat Jalan Muhajirin Nomor 2, Kelurahan Murung Sari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71471. Lokasi ini dipilih karena Satlantas Polres Hulu Sungai Utara merupakan instansi yang melaksanakan kebijakan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penulisan mengenai implementasi kebijakan ETLE sehingga diharapkan dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penulisan

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:207), metode penulisan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai triangulasi (gabungan), data yang diperoleh bersifat kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penulisan ini karena penulis ingin memahami secara mendalam mengenai *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di Satlantas Polres Hulu Sungai Utara, terutama

terkait proses pelaksanaan kebijakan, peran aparat kepolisian, serta berbagai kendala dan upaya yang dilakukan dalam implementasinya.

Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena implementasi kebijakan ETLE dalam konteks nyata di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono dalam I Made Sudarma Adiputra, dkk. (2021:45) 'Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.' Definisi Metode deskriptif kualitatif menurut Kim, Sefcik and Bradway dalam Ahmad Fauzi, dkk. (2022:24-25) adalah "Metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang factual".

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Nasution dalam Naamy Nazar (2019:115-116) “Data adalah sebagai kebenaran sementara dalam kondisi tertentu yang merupakan 31 bagian dari fakta yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian”. Menurut Ibrahim (2018:68) “Data dalam penelitian sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder.”

a. Data primer

Menurut Ibrahim (2018:68) “Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung”

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:68) “Data primer adalah sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan.”

Dalam penulisan ini data primer diperoleh melalui :

1. Observasi mendalam

Melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ETLE, pemasangan kamera ETLE, proses penindakan pelanggaran, dan interaksi petugas dengan masyarakat.

2. Wawancara mendalam

Dilakukan dengan aparat kepolisian Satlantas yang terlibat langsung dalam implementasi ETLE, termasuk Kasat Lantas, pejabat yang bertanggung jawab, dan operator petugas ETLE.

b. Data sekunder

Menurut Bungin dalam Ibrahim (2018:69) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini menurutnya terbagi kedalam dua bentuk; pertama, internal data, yang tersedia tertulis pada sumber data sekunder; Kedua, eksternal data, yang diperoleh dari sumber luar seperti data sensus atau data statistic”. Dalam penulisan ini, data sekunder diperoleh dari :

1. Dokumen resmi Satlantas Polres, seperti SOP ETLE, laporan pelaksanaan ETLE, dan peraturan internal terkait implementasi kebijakan.
2. Literatur dan studi terdahulu, berupa jurnal, buku, artikel, atau publikasi lain yang membahas implementasi ETLE atau kebijakan lalu lintas serupa.
3. Data statistic resmi, seperti jumlah pelanggaran lalu lintas dan efektivitas ETLE yang disediakan oleh kepolisian atau lembaga terkait.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan dari data primer, memberikan konteks regulatif dan historis, serta mendukung analisis terhadap implementasi kebijakan ETLE.

2. Sumber data

Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2018:67) “Sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian.” Sedangkan menurut Satori dalam Ibrahim

(2018:67) “Sumber data berupa benda, orang maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang sosial situation dalam objek material penelitian (sumber informasi).”

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Ibrahim (2018:72) “*Purposive sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu dalam benaknya. Dengan *purposive sampling*, peneliti tidak pernah tahu apakah responden yang dipilih mewakili populasi.” Didalam penulisan kualitatif, informan umumnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Informan kunci adalah pihak yang memiliki pengetahuan paling mendalam serta terlibat langsung secara teknis dalam objek penulisan, sehingga menjadi sumber utama dalam memperoleh data. Dalam penulisan ini, maka informan kunci adalah Petugas/Operator ETLE yang memahami sistem dan mekanisme kerja ETLE.
2. Informan utama adalah pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan serta memiliki pemahaman yang cukup terkait objek penulisan. Dalam penulisan ini, maka informan utama :
 - a. Aparat kepolisian yang bertugas di Satlantas Polres dan terlibat langsung dalam pelaksanaan ETLE.
 - b. Pimpinan atau pejabat di Satlantas yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan terkait ETLE.

3. Informan pendukung adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan teknis, tetapi dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dan pembanding. Dalam penulisan ini, maka informan pendukung adalah masyarakat yang pernah terlibat atau terdampak oleh penerapan ETLE.

Berdasarkan teknik purposive sampling yang digunakan dalam penulisan ini, penulis menetapkan beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap Implementasi Kebijakan Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) di Satlantas Polres Hulu Sungai Utara. Adapun informan penulisan disajikan pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Kedudukan	Jumlah
1.	Mushafani Sarofi, SH	Pengendali Operator ETLE	1 Orang
2.	Arya Perdana S.	Banit Turagwali Satlantas	1 Orang
3.	M. Rodrigo Hansetiawan	Banit Gakkum Satlantas	1 Orang
4.	Dimas	Masyarakat yang terkena tilang ETLE	1 orang
5.	Norhidayat	Masyarakat yang terkena tilang ETLE	1 Orang

No	Informan	Kedudukan	Jumlah
6.	Azkiya	Masyarakat yang terkena tilang ETLE	1 Orang
7.	Fahmi	Masyarakat yang rumahnya berada dititik penempatan kamera ETLE	1 Orang
8.	Agus Haryanto	Masyarakat yang rumahnya berada dititik penempatan kamera ETLE	1 Orang
9.	Safrudin	Masyarakat yang rumahnya berada dititik penempatan kamera ETLE	1 Orang
10.	Nadia	Masyarakat yang rumahnya berada dititik penempatan kamera ETLE	1 Orang
JUMLAH			10 Orang

E. Desain Operasional Penulisan

Desain operasional penulisan adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis yang akan menjadi sebuah penulisan.

Dalam penulisan ini, desain operasional penulisan yang digunakan untuk menganalisis Implementasi Kebijakan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) di Satlantas Polres Hulu Sungai Utara berdasarkan teori implementasi kebijakan dari George Edwards C. III dalam Ravyansah et al (2022) ada empat dimensi utama, yaitu :

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi (sikap pelaksana)
4. Struktur Birokrasi

Fokus penulisan berdasarkan pada fenomena masalah yang terjadi dalam pelaksanaan ETLE, yaitu :

1. Penggunaan plat nomor kendaraan palsu atau tidak sesuai data registrasi
2. Rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menindaklanjuti tilang elektronik
3. Keterbatasan kualitas kamera ETLE

Untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, penulis menyusun desain operasional penelitian yang memuat fokus penulisan, indikator, definisi operasional, serta teknik pengumpulan data sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Desain Operasional Penulisan

Variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik
Implementasi Kebijakan ETLE menurut teori George C. Edwards III	Komunikasi	a. Transmisi (pemberitahuan) b. Kejelasan c. Konsistensi	Wawancara
	Sumber daya	a. Staff b. Informasi c. Wewenang d. fasilitas	
	Disposisi	a. Pengangkatan birokrat b. Insentif	
	Struktur birokrasi	a. <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) b. Koordinasi antar instansi	

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto dalam Hardani, dkk. (2020:125) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.”

2. Wawancara

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk. (2020:138) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau reponden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).”

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk. (2020:149-150) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-

data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.”

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Menurut Spradley dalam Hardani *ET al* (2020 : 232) analisis data dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Mile dan Huberman dalam Abdussamad (2021 : 160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris.

2. Data Penyajian (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data maka Kesimpulan yang dikemukakan merupakan Kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019 : 365-371) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah

ditemui maupun sumber baru. Dengan Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan penulisan. Menurut Sugiyono, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. (Sugiyono, 2019 : 370).

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2019 : 370-371).

6. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data kepada pemberi data (informan). Menurut Sugiyono, tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2019 : 371).